

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Creswell, (2014) dalam Sugiyono, (2023:2) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif berfungsi untuk menemukan sesuatu yang baru sesuai dengan sifatnya yang eksplorasi. Sebagaimana penelitian pola rekrutmen Partai Gerindra pada pemilu DPRD Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 dan 2024 perlu untuk di analisis dan di deskripsikan dalam menetapkan calon anggota legislatif secara mendalam, komprehensif, dan holistik.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2019) dalam Sugiyono, (2023:18) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian dan proses. Penelitian studi kasus merupakan suatu rancangan penelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam, yang lebih ditekankan pada suatu masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Jenis studi kasus yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan studi kasus observasi yang untuk

menganalisis suatu fenomena sosial untuk mengungkap proses rekrutmen politik secara langsung dan mendalam di lapangan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat seorang peneliti dalam melakukan penelitian, serta mengamati peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Maka penelitian ini dilakukan di Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kabupaten Tasikmalaya yang beralamat di Desa Singasari, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya dengan pertimbangan pada objek dan subjek penelitian yang bertempat di Kabupaten Tasikmalaya. Adanya fenomena kemenangan Partai Gerindra pada pemilu DPRD Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 dan 2024, membuat penelitian ini menarik untuk diteliti dalam mengetahui mekanisme rekrutmen calon anggota legislatif yang diusung oleh Partai Gerindra Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun yang membedakan lokasi penelitian ini dengan Kota Tasikmalaya ialah dari relevansi kajian rekrutmen, melihat luasnya wilayah Kabupaten Tasikmalaya membuat partai harus menjangkau wilayah yang luas hingga menjadi salah satu daerah dengan basis pesantren yang banyak dan berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, namun juga memiliki pengaruh politik yang signifikan termasuk partai-partai berbasis Islam seperti PPP yang dapat dikalahkan oleh Partai Gerindra di Kabupaten Tasikmalaya.

3.3. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian merupakan pemilihan narasumber yang berperan penting dalam memiliki pemahaman yang berhubungan dengan penelitian yang akan

dilakukan. Pada penelitian ini pemilihan narasumber tertuju pada bagian struktural dan non struktural DPC Partai Gerindra Kabupaten Tasikmalaya yang mengetahui ataupun menjadi bagian dari jalannya pola rekrutmen Partai Gerindra pada tahun 2019 dan 2024. Maka dari itu, adapun narasumber yang dituju untuk diwawancarai yakni :

Tabel 3.1. Sasaran Penelitian

No	Unsur	Informan	Nama	Sumber Data	Data yang diperoleh dari Informan
1.	Non Struktural Partai Gerindra	Ketua DPC Partai Gerindra Tahun 2017-2023	H. Cecep Ruchimat	Primer	Peneliti ingin menggali informasi tentang pengalaman dan pandangannya terkait pola rekrutmen terkait kewenangan, mekanisme, dan keberhasilan partai dalam memenangkan pemilu yang diterapkan selama kepemimpinannya Partai Gerindra pada pemilu tahun 2019.
		Ketua DPC Partai Gerindra Tahun 2011-2017	H. Ujang Abdul Hak	Primer	Peneliti menggali informasi terkait pengalaman dan pandangan tentang proses dan mekanisme pola rekrutmen Partai Gerindra tahun 2014 beserta sejarah pendirian DPC Partai Gerindra Kabupaten Tasikmalaya.
2.	Struktural Partai Gerindra	Ketua DPC Partai Gerindra Tahun 2022-Sekarang	H. Haris Sanjaya, M.Ipol	Primer Sekunder	Peneliti menggali informasi terkait kewenangan, mekanisme, dan kriteria yang digunakan terkait dalam memilih calon anggota legislatif Partai Gerindra tahun 2024.
		Sekretaris DPC Partai Gerindra	Asep Sopari Al-Ayubi, SP	Primer Sekunder	Peneliti menggali informasi lebih dalam terkait proses seleksi dan penentuan calon anggota legislatif serta kriteria integritas dan kompetensi yang diperhatikan dalam rekrutmen tahun 2019 dan 2024.
		Bendahara DPC Partai Gerindra	Agung Nugraha, S.E.	Primer Sekunder	Peneliti menggali informasi terkait pengalaman dan pandangannya selaku calon yang berhasil lolos menjadi anggota legislatif Partai Gerindra, terkait mekanisme rekrutmen dan tahapan yang dilaluinya pemilu tahun 2024.

		Bappilu Partai Gerindra	Dede Ruhiat, S.Pd.	Primer Sekunder	Peneliti menggali informasi terkait peran Bappilu yang melakukan proses rekrutmen calon anggota legislatif hingga ditetapkan menjadi Daftar Calon Tetap (DCT).
		Bappilu Partai Gerindra	Asep Hernandi, S.HI.	Primer Sekunder	Peneliti menggali informasi terkait peran Bappilu yang melakukan proses rekrutmen calon anggota legislatif hingga ditetapkan menjadi Daftar Calon Tetap (DCT).
		Anggota DPC Partai Gerindra	Hari Susandi	Primer Sekunder	Peneliti menggali informasi terkait pengalaman dan pandangannya mengenai proses rekrutmen calon anggota legislatif pada tahun 2019 dan 2024.
3.	Penyelenggara Pemilu	Anggota sekretariat Divisi Teknis Penyelenggaraan Pemilu KPU Kabupaten Tasikmalaya	Muhammad Putra Syah, S.IP	Primer Sekunder	Peneliti menggali informasi terkait perspektif penyelenggara mengenai pemilu legislatif dan pencalonan DPRD Kabupaten Tasikmalaya.
4.	Pengawas Pemilu	Ketua Bawaslu Kabupaten Tasikmalaya	Dodi Juanda	Primer Sekunder	Peneliti menggali informasi terkait perspektif pengawas pemilu mengenai pemilu legislatif dan pencalonan DPRD Kabupaten Tasikmalaya.
5.	Akademisi dan Pengamat Politik		Dr. Ade Zaenul Mutaqin, M.Ag	Primer Sekunder	Peneliti menggali informasi terkait perspektif akademisi dan pengamat politik mengenai pemilu legislatif dan rekrutmen calon anggota legislatif.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2023:462), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai sumber dan cara yang sesuai dengan topik pembahasan dan masalah yang diambil sesuai dengan prosedur dalam mendapatkan data yang utuh untuk mencapai sebuah kesimpulan. Terdapat dua teknik pengumpulan data berdasarkan kategori sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.

Data primer ialah data utama dalam suatu penelitian yang didapatkan secara langsung dalam bentuk wawancara, survei, pengamatan yang bersifat spesifik dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan pada data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung atau yang sudah ada sebelumnya yang biasa digunakan untuk melengkapi penelitian yang biasanya berbentuk tabel, grafik yang diperoleh dari dokumen ataupun arsip dengan mudah ditemui melalui situs internet, buku, dokumen, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diantaranya :

3.4.1. Observasi

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu secara spesifik sesuai dengan tema penelitian. Dengan begitu peneliti sudah mendapatkan beberapa bentuk informasi ke dalam beberapa kategori namun belum terstruktur dengan baik. Observasi yang dilakukan ialah observasi terus terang atau tersamar yang melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber data berdasarkan klasifikasi observasi menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono, (2023:466).

3.4.2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengambilan data ataupun informasi secara interaksi dialog atau komunikatif dengan mekanisme tanya jawab, baik pada satu orang atau lebih antara peneliti dan responden dalam mencapai data yang valid dan akurat sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Susan Stainback,

(1988) dalam Sugiyono, (2023:471) wawancara membuat peneliti mengetahui hal-hal secara mendalam dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semiterstruktur. Wawancara terstruktur ialah adanya suatu rancangan pertanyaan wawancara, sesuai dengan pedoman yang berhubungan dengan data yang ingin didapatkan dan ditujukan kepada narasumber. Sedangkan dalam wawancara semi terstruktur yaitu mempertanyakan pertanyaan diluar dari pertanyaan yang telah disusun untuk menggali informasi yang lebih dalam dengan mengembangkan pertanyaan yang sudah ada sesuai pada konteksnya.

3.4.3. Dokumen

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, grafik, arsip, jurnal, gambar, dan lain sebagainya. Studi dokumen menjadi pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara. Sebagaimana hasil penelitian dari observasi dan wawancara menjadi lebih kredibel apabila didukung oleh data yang diperoleh melalui dokumen dalam beberapa bentuk tersebut menggali informasi secara mendalam.

3.5. Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui untuk memudahkan menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Hal ini dilakukan

untuk melengkapi sumber data yang belum lengkap dan pasti. Sugiyono (2023:454).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengumpulkan dan menyusun data dengan sistematis dari hasil data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yang dipilih sebelumnya dan dibuat kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh penulis maupun oleh orang lain. Sugiyono menyatakan bahwa analisis data merupakan proses menggambarkan seluruh data hasil pengumpulan data, untuk mereduksi data yang dipandang baru dan mengkonstruksikan hubungan antar kategori secara sistematis agar mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sugiyono, (2023:487-488). Terdapat tiga tahap yang digunakan dalam analisis data, diantaranya :

1) Pengumpulan Data

Merupakan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga akan memperoleh berbagai data yang sangat bervariasi.

2) Reduksi Data

Merupakan suatu penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu, sehingga menghasilkan sebuah data yang mudah dipahami dalam penarikan kesimpulan terikat relevan tidaknya suatu data tersebut dengan hubungannya dengan peristiwa yang diverifikasi.

3) Penyajian Data

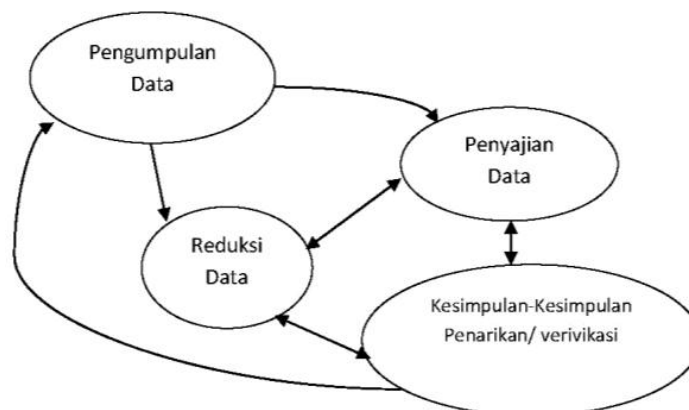
Merupakan sekumpulan data yang telah disusun secara sistematis untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang mudah dimengerti dan menjadi jawaban terhadap permasalahan yang dijelaskan dalam bentuk teks naratif terkait data yang didapatkan serta disusun dalam pola hubungan yang mudah dimengerti.

4) Kesimpulan dan Verifikasi

Hal ini merupakan suatu tahapan terakhir dengan mencari adanya hubungan, perbedaan, dan persamaan untuk menarik kesimpulan terhadap pokok permasalahan dengan bentuk deskripsi yang jelas dan kredibel.

Gambar 3.1.

Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



Sumber : Sugiyono, (2023:489)

3.7. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data ialah suatu pengujian ataupun riset terhadap objek dan subjek penelitian terhadap ketepatan data dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dalam memeriksa suatu kebenaran data atau informasi tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi yang

dilakukan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan cara dalam menguji kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, yang nantinya akan dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan secara spesifik terhadap berbagai sumber tersebut. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan melalui hasil pengamatan dan hasil wawancara. Sebagaimana triangulasi sumber digunakan untuk melakukan *cross check* data dengan membandingkan data dari satu sumber dengan sumber yang lain. Sebagaimana hal tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber yang menjadi informan serta membandingkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu. Sugiyono, (2023:525).